



Hubungan antara produksi Udang Vaname dengan pengeluaran konsumsi pangan, pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kolaka

Relationship between production of Shrimp Vanamei with expenditure on food consumption, education and health in Kolaka Regency

Raus Hidayat Maun, Budiyanto*, Irdam Riani dan Rosmawati

Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 18 July 2023
Received in revised form 31 August 2023
Accepted 25 November 2023
Available online 30 November 2023

Keywords:

shrimp production; food consumption; health expenditures; and education
produksi; konsumsi pangan; pengeluaran kesehatan; dan pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between vannamei shrimp production and expenditure on food consumption, education and health in Kolaka Regency. The experiment was conducted from March to April 2021. The population of shrimp farmer in this study was 32 shrimp farmer and technical for samples collection used a saturated sampling technique. Data collection was obtained through observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the correlation formula. The results showed that there was a moderate relationship between production and food and health consumption expenditures. While the relationship between production and education spending has less significant relationship criteria.

Corresponding Author:

E-mail: budiyanto@uho.ac.id

Doi:

<http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v8i4.29>

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara produksi udang vaname dengan pengeluaran konsumsi pangan, pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kolaka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021. Populasi dalam penelitian yaitu semua pembudidaya udang vaname yang berjumlah 32 pembudidaya dengan penarikan sampel diambil menggunakan teknik sampling jenuh. Pengambilan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan rumus korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan moderat antara produksi dengan pengeluaran konsumsi pangan dan kesehatan. Sedangkan hubungan produksi dengan pengeluaran pendidikan memiliki kriteria hubungan kurang berarti.

PENDAHULUAN

Udang vaname adalah salah satu komoditas perikanan budidaya yang secara umum dapat menjadi primadona ekspor, karena sistem usaha pembudidayanya tidak berbeda jauh dengan jenis udang windu atau lainnya. Ketersediaan benih yang menjamin yaitu benih SPF (*Specific Pathogen Free*), sehingga dapat ditebar dengan kepadatan yang lebih tinggi dan memiliki sintasan serta produksi yang tinggi.

Salah satu wilayah yang memproduksi udang vaname terbesar ada di Kabupaten Kolaka dengan wilayah daratan seluas $\pm 3.283,59$ Km² dan wilayah perairan laut seluas ± 15.000 Km² (BPS, 2017). Data tersebut dianggap bahwa Kabupaten Kolaka memiliki potensi perikanan yang memadai baik perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya terbagi menjadi tiga yakni budidaya air laut, air tawar dan budidaya air payau. Usaha budidaya tersebut telah berkembang di wilayah tersebut, khususnya budidaya air payau. Budidaya air payau adalah usaha perikanan yang dilakukan di tepi pantai dalam bentuk tambak dengan jenis budidaya berupa udang (Fitriah *et al.*, 2020).

Usaha budidaya udang vaname di Kabupaten Kolaka dilakukan dengan menggunakan 3 teknik sistem budidaya yaitu ekstensif, semi intensif, dan intensif. Fitriah *et al.*, (2020) memberikan gambaran bahwa sistem budidaya tradisional plus dimulai dari pemeliharaan, pengolahan kualitas air sampai pada

pemberian pakan yang masih sangat tradisional plus dan masih tergantung pada alam. Semi intensif ditandai dengan bentuk petakannya yang teratur sehingga lebih mudah dalam pengelolaan airnya. Sedangkan sistem intensif ditandai dengan penggunaan input yang lebih banyak dan padat tebar yang tinggi.

Tingkat kebutuhan pembudidaya bergantung pada hasil produksi. Besarnya hasil produksi maka akan menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh pembudidaya yang kemudian akan digunakan untuk kebutuhan pangan, pendidikan, serta kesehatan. Selain untuk kebutuhan konsumsi, hasil produksi juga digunakan untuk memulai kembali proses produksinya. Besarnya pendapatan seseorang akan tergantung pada besarnya faktor yang bersangkutan dalam proses produksi atau setidaknya dapat menutupi kebutuhan keluarganya (Ikram *et al.*, 2015). Pertanyaan kemudian adalah apakah belanja yang dikeluarkan oleh nelayan pembudidaya hanya bergantung pada hasil produksi udang saja atau ada penghasilan lain diluar dari usaha tersebut. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul hubungan antara produksi udang vaname dengan pengeluaran konsumsi pangan, pendidikan dan kesehatan di kabupaten kolaka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara produksi udang vaname dengan pengeluaran konsumsi pangan, pendidikan dan kesehatan di Kabupaten Kolaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2021 di Kecamatan Samaturu dan Latambaga, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yaitu teknik sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Khoerudin *et al.*, 2017). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat pembudidaya udang vaname yang berada di Kecamatan Samaturu dan Latambaga yang berjumlah 32 responden.

Jenis data yang digunakan terdiri dari:

1. Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari responden, diperoleh melalui wawancara langsung kelapangan dengan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan. Data primer yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari nama responden, umur, pengalaman usaha, pekerjaan sampingan, jumlah pengeluaran kebutuhan pangan (beras, sayur, ikan, telur, tempe, gula, teh, bumbu dapur, gas, minyak goreng), pendidikan (buku bacaan/tulisan, ballpoin/pensil) dan kesehatan.
2. Data sekunder adalah data penunjang yang berkaitan dengan penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber dan instansi, seperti data BPS Kabupaten Kolaka, kanto Kelurahan/Desa serta jurnal dan buku yang terkait dengan penelitian.

Analisis data untuk menjawab tujuan menggunakan analisis korelasi. Rumus korelasi yang digunakan menurut (Sugiyono, 2014) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien Korelasi ($-1 < r_{xy} < 1$)
 $\sum x$ = jumlah data variabel X
 $\sum y$ = jumlah data variabel Y
 $\sum xy$ = jumlah dari perkalian variabel x dan y
n = jumlah sampel

Interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

| No | Nilai r | Interpretasi |
|----|-----------|-----------------------------|
| 1 | 0,00 | Tidak ada hubungan |
| 2 | 0,01-0,09 | Hubungan kurang berarti |
| 3 | 0,10-0,29 | Hubungan moderat |
| 4 | 0,30-0,49 | Hubungan Kuat |
| 5 | 0,50-0,69 | Hubungan Sangat Kuat |
| 6 | 0,70-0,89 | Hubungan mendekati sempurna |
| | >0,90 | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi

Produksi adalah output atau hasil yang didapatkan dari proses produksi. Berikut hasil produksi budidaya tambak udang vaname di Kecamatan Samaturu dan Latambaga dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Produksi/petak (kg/siklus)

| No. | Uraian | Produksi/kg/siklus | Luas Lahan (Ha) |
|-----|-----------|--------------------|-----------------|
| 1 | Tertinggi | 1200 | 1,30 |
| 2 | Terendah | 45 | 0,25 |
| | Rata-Rata | 359,91 | 1,24 |

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata produksi udang vaname sebesar 359,91 kg/siklus dengan rata-rata luas lahan 1,24 hektar. Produksi yang dihasilkan menunjukkan bahwa tidak semua pembudidaya mendapatkan hasil yang maksimal. Besarnya hasil produksi ditentukan oleh faktor produksi seperti jumlah benur yang ditebar dan luas lahan untuk budidaya.

Pengeluaran Konsumsi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dikeluarkan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Jenis pengeluaran konsumsi pangan petani tambak udang vaname dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran konsumsi pangan pembudidaya udang vaname di Kecamatan Samaturu dan Latambaga

| No. | Jenis Konsumsi | Rata-Rata Jumlah Pengeluaran (Rp/3 bulan) |
|-----|----------------|---|
| 1. | Beras | 1.187.813 |
| 2. | Gula | 192.375 |
| 3. | Sayur-sayuran | 365.625 |
| 4. | Teh Celup | 34.125 |
| 5. | Minyak Goreng | 213.813 |
| 6. | Kopi | 81.715 |
| 7. | Ikan | 776.250 |
| 8. | Garam | 48.281 |
| 9. | Masako | 42.783 |
| | Jumlah | 2.942.781 |

Sumber : Data primer setelah di olah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata pengeluaran konsumsi pembudidaya udang vaname terbesar ada pada jenis konsumsi beras Rp1.187.813. besarnya pengeluaran konsumsi tersebut dipengaruhi oleh banyaknya jumlah anggota keluarga yang ditanggung dan merupakan bahan utama untuk konsumsi. Banyaknya tanggungan keluarga pembudidaya udang vaname dapat mempengaruhi banyaknya kebutuhan yang diperlukan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga yang ditanggung maka akan banyak kebutuhan dan sebaliknya, semakin sedikit jumlah anggota keluarga maka jumlah kebutuhan juga akan sedikit. Hal ini sesuai dengan Lestari, (2016) jumlah tanggungan anggota keluarga

dalam kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

Disamping itu juga, faktor lain yang mempengaruhi besar dan rendahnya pengeluaran konsumsi pembudidaya udang vaname ialah perilaku (gaya hidup konsumtif), ekonomi (pendapatan) dan stok pangan/non pangan. Suatu rumah tangga tidak ada yang sama tingkat konsumsinya, apabila dilihat berdasarkan perilaku (gaya hidup konsumtif). Gaya hidup masyarakat lebih cenderung mencontoh konsumsi tetangganya, rekan kerja, sehingga ada sifat pengaruh. Kebutuhan yang sebenarnya belum untuk diperlukan, tetapi atas dasar gengsi atau ikut arus sehingga masyarakat memutuskan untuk mendapatkannya. Sumartono, (2002) bahwa gaya hidup konsumtif merupakan suatu perilaku membeli dan menggunakan barang yang tidak didasarkan pada pertimbangan rasional dan memiliki kecenderungan untuk mengkonsumsi sesuatu tanpa batas dimana individu lebih mementingkan faktor keinginan dari pada kebutuhan serta adanya kehidupan mewah dan berlebihan, penggunaan segala hal yang paling mewah yang memberikan kepuasan dan kenyamanan fisik.

Selanjutnya pendapatan yang diterima oleh pembudidaya udang vaname dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi. Pembudidaya yang memiliki pendapatan tinggi maka tingkat konsumsinya juga akan tinggi. Hal tersebut dikarenakan untuk mencapai kepuasan selama uang yang dia miliki bisa mencukupi. Pembudidaya yang memiliki pendapatan rendah maka konsumsinya pun ikut rendah. Hal tersebut sependapat dengan Bhakti, (2015) bahwa Faktor utama yang menentukan konsumsi seseorang atau rumah tangga akan barang dan jasa adalah tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga tersebut. Tingkat pendapatan berpengaruh positif, dalam arti apabila pendapatan konsumen naik maka pengeluaran konsumsinya juga akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya. Sama halnya dengan jumlah anggota keluarga yang dapat menjadi tanggungan yang kemudian dapat mempengaruhi konsumsi.

Pengeluaran Kesehatan

Kebutuhan kesehatan ialah kemampuan daya beli masyarakat pembudidaya udang vaname dalam menunjang komponen kebutuhan kesehatan. Jenis Pengeluaran kesehatan petani tambak udang vaname dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengeluaran kesehatan pembudidaya udang vaname di Kecamatan Samaturu dan Latambaga

| No. | Jenis Kesehatan | Rata-Rata Jumlah Pengeluaran (Rp/3 bulan) |
|--------|-----------------|---|
| 1. | Pasta gigi | 69.688 |
| 2. | Sikat Gigi | 13.125 |
| 3. | Sampo | 90.984 |
| 4. | Sabun mandi | 77.438 |
| 5. | Obat Nyamuk | 89.625 |
| Jumlah | | 340.859 |

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengeluaran untuk kebutuhan kesehatan Rp340.859 dengan pengeluaran terbesar Rp90.984 dan terendah Rp13.125. Pemenuhan kebutuhan kesehatan dianggap penting karena mampu menunjang hasil produksi. Artinya bahwa kemaksimalan kegiatan usaha budidaya tidak terlepas dari kualitas kesehatan masyarakat pembudidaya.

Kualitas kesehatan masyarakat pembudidaya udang vaname sangat berpengaruh pada aktifitas dan kinerja masyarakat pembudidaya, di mana ketika kondisi kesehatan masyarakat pembudidaya rendah, maka dapat berpengaruh dalam memaksimalkan kegiatan budidaya. Kurangnya pengontrolan dan keperdulian terhadap kegiatan budidaya dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil jumlah produksi. Hal ini sesuai dengan Subramanian *et al.*, (2002) mengatakan bahwa kesehatan sebagai bentuk dari modal manusia adalah sangat penting bagi stabilitas ekonomi. Masyarakat yang kurang sehat dapat menghambat proses pembangunan ekonomi. Selanjutnya dikatakan bahwa hubungan terbalik antara kemakmuran ekonomi dan perbaikan kesehatan tidaklah otomatis dan universal.

Pengeluaran Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Julianto, *et al.*, (2018), pendidikan berarti kekuatan dan dukungan bagi pertumbuhan ekonomi dalam kaitannya dengan tenaga kerja yang produktif dan terampil. Jenis pengeluaran pendidikan petani tambak udang vaname dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengeluaran pendidikan pembudidaya udang vaname di Kecamatan Samaturu dan Latambaga

| No. | Jenis Konsumsi | Rata-Rata Jumlah Pengeluaran (Rp/3 bulan) |
|--------|-----------------|---|
| 1. | Bacaan/radio | 62.156 |
| 2. | Ballpoin/Pensil | 9.875 |
| Jumlah | | 72.031 |

Sumber : Data Primer setelah di olah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pengeluaran untuk kebutuhan pendidikan Rp72.031 dengan pengeluaran terbesar Rp62.156 dan terendah Rp9.875. Kebutuhan pendidikan dalam kegiatan budidaya dianggap mampu memberikan kontribusi, artinya bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja.

Kualitas pendidikan yang baik adalah mampu berfikir yang luas dalam melihat peluang-peluang besar dalam menjalankan usaha budidaya tambak sehingga mendapatkan jumlah hasil yang untung besar. Begitu pun sebaliknya, apabila pendidikan seorang petani tambak rendah maka hasil produksi diperoleh juga rendah sebab seorang petani tambak yang berpendidikan rendah punya cara berfikir yang sempit sehingga cara dalam mengembangkan usahanya juga terbilang sangat sederhana. Hal ini diakibatkan kurangnya pengetahuan dalam usaha penangkapan yang dijalankannya. Hal ini sesuai dengan (Sumartini, *et al.*, 2020), bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka cakrawala dan pola berpikirnya akan semakin luas sehingga peluang besar untuk menjalankan usahanya semakin besar pula. Pendidikan tinggi dan cara berpikir yang luas maka peluang untuk mendapatkan pendapatan juga semakin besar, karena seorang nelayan akan memikirkan cara bagaimana agar usahanya tersebut dapat berkembang sehingga menghasilkan keuntungan besar. Kemudian Handayani, (2018) bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menambah keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang individu. Hal yang melekat pada diri orang tersebut merupakan modal dasar yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Semakin tinggi nilai aset semakin tinggi pula kemampuan mereka untuk bekerja, produktifitas mereka ditunjang oleh pendidikan. Dengan demikian pendidikan dapat dipakai sebagai indikator mutu tenaga kerja.

Hubungan Produksi dengan Pengeluaran Konsumsi Pangan

Berdasarkan dari hasil korelasi linear antara variabel X dan Variabel Y disajikan dengan menggunakan rumus korelasi menurut Sugiyono, (2014). Analisis korelasi sederhana adalah hubungan antara dua variabel, dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel atau tidak antar variabel tersebut. Signifikan berarti nyata atau tersebut. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan berarti dengan maksud hubungan yang terjadi dapat diberlakukan untuk populasi.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{72,032,491,000}{\sqrt{99,395,078,524,344,200,000,000}}$$

$$r_{xy} = \frac{72,032,491,000}{315,269,850,325.63} = 0.23$$

Hubungan korelasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Korelasi antara produksi udang vaname dengan pengeluaran konsumsi pangan

| No. | Uraian | Satuan | Jumlah rata-rata |
|-----|--|--------|------------------|
| 1 | Produksi | Kg | 359,91 |
| 2 | Pengeluaran konsumsi pangan | Rp | 2.942.780 |
| 3 | Korelasi produksi dengan pengeluaran konsumsi pangan | | 0,23 |

Sumber : data primer setelah di olah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat hubungan moderat antara produksi udang vaname dengan pengeluaran konsumsi pangan dengan nilai r sebesar 0,23. Hasil tersebut membuktikan bahwa antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau dengan kata lain semakin besar produksi yang dihasilkan maka kebutuhan konsumsi pembudidaya akan juga meningkat. Hal ini sependapat dengan Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan positif, nilai 1 variabel ≥ 0 maka akan menaikkan variabel yang lain, hubungan dua variabel atau lebih dinyatakan negatif, bila nilai 1 variabel ≤ 0 maka akan menurunkan nilai variabel yang lain.

Hubungan Produksi dengan Pengeluaran Kesehatan

Berdasarkan dari hasil korelasi linear antara variabel X dan Variabel Y disajikan dengan menggunakan rumus korelasi menurut Sugiyono, (2014). Analisis korelasi sederhana adalah hubungan antara dua variabel, dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antar variabel tersebut. Signifikan berarti nyata atau berarti dengan maksud hubungan yang terjadi dapat diberlakukan untuk populasi.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32((4.996.391.000)) - (13.567.500)(11.517)}{\sqrt{(32(6.133.725.250.000) - (13.567.500)^2)(32(6.815.303) - (11.517)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.523.961.500}{\sqrt{1.021.779.724.973.290.000.000}}$$

$$r_{xy} = \frac{3.523.961.500}{31.965.289.377} \quad r_{xy} = 0,11$$

Hubungan korelasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Korelasi antara produksi udang vaname dengan pengeluaran kesehatan

| No. | Uraian | Satuan | Jumlah rata-rata |
|-----|--|--------|------------------|
| 1. | Produksi | Kg | 359,91 |
| 2. | Pengeluaran kesehatan | Rp | 340.859 |
| 3. | Korelasi produksi dengan pengeluaran kesehatan | | 0,11 |

Sumber : data setelah diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat hubungan moderat antara produksi udang vaname dengan pengeluaran kesehatan dengan nilai r sebesar 0,11. Hasil tersebut membuktikan bahwa antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain adalah hasil produksi yang dihasilkan mempengaruhi kebutuhan untuk kesehatan. Semakin besar hasil produksi yang dihasilkan maka pengeluaran untuk kesehatan juga meningkat. Sugiyono, (2013) jika hasil korelasi mendekati nol berarti nilai kedua variabel tersebut melemah. Hal ini sesuai dengan (Budiwanto, 2017) bahwa jika koefisien korelasi +1,0 maka menunjukkan korelasi positif sehingga arah hubungan berbanding lurus antara variabel yang satu dengan lainnya. Sebaliknya jika koefisien korelasi -1,0 maka korelasi negatif dan menunjukkan arah hubungan berbanding terbalik antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Hubungan Produksi dengan Pengeluaran Pendidikan

Berdasarkan dari hasil korelasi linear antara variabel X dan Variabel Y disajikan dengan menggunakan rumus korelasi menurut Sugiyono, (2014). Analisis korelasi sederhana adalah hubungan antara dua

variabel, dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antara dua variabel tersebut. Pengujian dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antar variabel tersebut. Signifikan berarti nyata atau berarti dengan maksud hubungan yang terjadi dapat diberlakukan untuk populasi.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{32(871.279.000) - (2.288.000)(11.517)}{\sqrt{(32(356.420.000.000) - (2.288.000)^2)(32(6.815.303) - (11.517)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.530.032.000}{\sqrt{527.259.053.599.872.000.000}}$$

$$r_{xy} = 0,07$$

Hubungan korelasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Korelasi antara produksi udang vaname dengan pengeluaran pendidikan

| No. | Uraian | Satuan | Jumlah rata-rata |
|-----|---|--------|------------------|
| 1. | Produksi | Kg | 359,91 |
| 2. | Pengeluaran pendidikan | Rp | 72.031 |
| 3. | Korelasi produksi dengan pengeluaran pendidikan | | 0,07 |

Sumber : data setelah diolah, 2021

Tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat hubungan kurang berarti antara produksi udang vaname dengan pengeluaran pendidikan dengan nilai r sebesar 0,07. Hasil tersebut membuktikan bahwa antara kedua variabel tersebut bersifat negatif atau dengan kata lain adalah hasil produksi yang dihasilkan tidak mempengaruhi kebutuhan untuk pendidikan. Semakin besar hasil produksi yang dihasilkan maka pengeluaran untuk pendidikan tidak meningkat. Hal ini sejalan dengan Sugiyono, (2013) dikatakan hubungan sempurna karena nilai tersebut sangat mendekati satu dan sebaliknya, jika hasilnya mendekati angka nol berarti nilai kedua variabel tersebut melemah (Sugiyono, 2013). Kemudian Wibowo, *et al.*, (2019) bahwa jika koefisien korelasi bernilai positif 1 maka hubungan akan searah, jika nilai koefisien -1 berarti terdapat hubungan negatif sempurna (terbalik), jika nilai koefisien 0 berarti tidak memiliki hubungan sama sekali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka terdapat hubungan yang moderat antara produksi dengan pengeluaran konsumsi pangan dan kesehatan. Hubungan yang kurang berarti antara produksi dengan pengeluaran pendidikan di Kabupaten Kolaka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing yang senantiasa mendampingi peneliti saat berada dilokasi penelitian dan ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat pembudidaya udang vaname yang membantu memberikan data informasi yang peneliti butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturrohim, H. (2015). Pengaruh pendapatan dan konsumsi rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kopi di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Semarang
- Bhakti, A. (2016). Estimasi fungsi konsumsi pangan dan non pangan penduduk Provinsi Jambi. *TINGKAP*, 11(2): 95-109
- Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Pembangunan Manusia. Indonesia
- Budiwanto S. (2017). Metode Statistika untuk mengolah data keolahragaan. Universitas Negeri Malang

- Fitriah A., Idris, M. dan Piliana W. D. (2020). Analisis perbedaan produktivitas budidaya udang vaname pada sistem intensif dan sistem tradisional plus di Desa Towua Kabupaten Kolaka. *Jurnal sosial ekonomi perikanan FPIK UHO*. ISSN:2502-664X:5(4)
- Handayani R. (2018). Analisis pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap minat masyarakat menjadi tenaga kerja indonesia (TKI) menurut perspektif ekonomi islam. *Skripsi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Universitas Islam Negeri Raden
- Ikram M, Sanusi AM, A. (2015). Hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat konsumsi masyarakat di Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo*, 11:(1)
- Julianto D., Anisa P.U. (2018). Analisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 12, No. 2
- Khoerudin, Hernawan, D., Purnamasari, I. (2017). Koordinasi Eksternal Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Tentang Implementasi Sistem Satu Arah Dikota Bogor. *Jurnal Governansi*. Vol. 3(2). ISSN :2442-3971
- Lestari W.P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi rumah tangga PNS guru SD di Kecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo. *Universitas Brawijaya*. Malang.
- Ramadhani, I, Elpawati, Puspitasari R. A. (2018). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Produksi Pada Budidaya Tambak Intensif Udang Vaname di Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Lampung. *Jurnal Agribisnis*. 12(1), 61-74.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung. 416 hal.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung. 306 hal.
- Sutra I. A, Budiyanto, Riani I. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar konsumsi pembudidaya udang vaname (*litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO*. ISSN 2502-664X: 3(2).
- Subramanian, S. V., Belli, P. dan Kawachi, I. (2002). The macroeconomic determinants of health. *annual review of public health*, 23, 287-302
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan*. Alfabeta. Bandung. 159 hal.
- Sumartini S., Budiyanto dan Piliana W. O. (2020). Hubungan pendidikan dan pendapatan nelayan tangkap di Desa Boneatiro Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Jurnal sosial ekonomi perikanan FPIK UHO*. ISSN 2502-664X: 5(4)
- Wayan I. W. (2020). Analisis Pengeluaran Rumah Tangga dalam Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Adat Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.13(2)
- Wibowo R. A. dan Kurniawan, A. A. (2019). Analisis korelasi dalam penentuan arah antara faktor pada pelayanan angkutan umum di Kota Magelang. *Journal Of Electrical, Computer and Information Technology*. E-ISSN: 2745-6412
- Yuni W, Budiyanto, dan Riani I., (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi budidaya udang vaname (*litopenaeus vannamei*) di Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal sosial ekonomi perikanan FPIK UHO*. ISSN 2502-664X:3(2)